

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Analisis Laporan keuangan

Grand teory pada penelitian ini adalah Analisis Laporan keuangan. Bahwa setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, maka akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak dan manajemen. Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis antara pos-pos yang ada dalam satu laporan, atau dapat pula dilakukan antara satu laporan dengan laporan lainnya. Hal ini dilakukan agar lebih cepat dalam menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya. Tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini, dari hasil analisis laporan keuangan akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah di rencanakan sebelumnya atau tidak.¹

Analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun

¹ Kasmir. *Analisis laporan Keuangan.....*, .hlm 104

data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Tujuannya antara lain :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk mengetahui kelemahan apa saja dalam perusahaan.
3. Untuk mengetahui langkah – langkah apa saja yang perlu dilakukan kedepannya yang berkaitan dengan posisi keuangan.
4. Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki perusahaan.
5. Untuk menilai kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.²

Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan laba maka di butuhkan Rasio Keuangan yang terbagi kedalam empat jenis yaitu rasio rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Menurut Kasmir Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada di antara laporan keuangan.³ Analisis rasio keuangan juga sebagai rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu

²Harap.Sofyan Syafri,*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*,(Jakarta: Rajawali Pres 2016). hal 310

³Kasmir.*Analisis Laporan Keuangan.....*, Hal 104

jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan alat analisa berupa rasio yang menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruk keadaan keuangan perusahaan terutama apabila angka rasio pembandingan yang digunakan sebagai standar.⁴

1. Manfaat Rasio Keuangan

Manfaat – manfaat rasio keuangan antara lain :

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- d. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.⁵

Dalam penganalisaan rasio keuangan ada beberapa cara diantaranya:

⁴ Munawir, *Analisa laporan Keuangan Edisi Ke Empa*, (Yogyakarta: Liberty, 2014), hlm37

⁵ Fahmi. Irham, *Analisis Laporan keuangan*, (Bandung: Alfabeta.2014), hlm 47

- a. Analisis Horizontal yaitu membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari tahun-tahun yang lalu dengan tujuan agar dapat dilihat trend dari rasio-rasio perusahaan selama kurun waktu tertentu.
- b. Analisis Vertikal yaitu membandingkan data rasio keuangan perusahaan dengan rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri untuk waktu yang sama.⁶

2. Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Keterbatasan rasio keuangan antara lain:

- a. Kesulitan dalam memilih rasio keuangan yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- b. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti:
 1. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat dinilai atau subjektif.
 2. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.
 3. Klarifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.

⁶ Fahmi. Irham, *Analisis Laporan Keuanga.....*, hlm 47

4. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda⁷

3. Kegunaan Rasio Keuangan

Bagi pihak internal digunakan untuk proses pengevaluasian, perencanaan masa depan kerja suatu perusahaan. Kemudian bagi pihak eksternal berfungsi untuk memperkirakan potensi dan resiko yang dihadapi dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga.

Rasio Keuangan Terbagi menjadi 4 macam yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan dengan cara membandingkan total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian yang dilakukan dari beberapa periode akan memperlihatkan perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas. Rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

Jenis-jenis rasio likuiditas antara lain:

⁷ Harap.Sofyan Syafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.....*, hlm 298

1. Rasio lancar (*Current Ratio*)
2. Rasio cepat(*Quick Ratio*)
3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)
4. Rasio Perputaran Kas.⁸

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas atau *Rasio Leverage* mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Pengukuran rasio solvabilitas dapat dilakukan dengan *Debt to Total Assets Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Time Interest Earned Ratio*, *Fixed Charge Coverage*, dan *Debt Service Coverage*.⁹ Berikut jenis rasio solvabilitas :

1. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*
2. *Debt to Equity Ratio*
3. *Long Tern Debt to Equity Ratio*
4. *Times Interest Earned*
5. *Fixed Charge Covarage*

3. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas ini mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang di tunjukan oleh besar kecilnya tingkat

⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Hal 110

⁹ Sudana, *Manajemen keuangan Perusahaan*,(Ciracas: Erlangga, 2011), Hal.20

keuntungan yang diperoleh.¹⁰ Rasio ini untuk menilai kemampuan perusahaan mencari keuntungan dengan cara melakukan perbandingan antara laporan neraca dan laporan laba rugi dengan beberapa periode agar terlihat perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu. Jenis jenis rasio profabilitas adalah sebagai berikut :

1. *Profit Margin On sales*
2. *Return on Investment (ROI)*
3. *Return on Equity (ROE)*
4. Laba per lembar saham

4. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efesiensi dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan serta dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya¹¹. Jenis jenis rasio ini meliputi yang pertama perputran piutang yang digunakan untuk mengukur berapa lama dan berapa kali dana yang di tanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Yang kedua perputaran modal kerja untuk menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu, ketiga perputaran aset tetap untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode, ke empat yaitu perputaran sediaan

¹⁰ Fahmi. Irham, *Analisis Laporan keuangan.....*, hlm.80

¹¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan.....*, hlm172

yang menunjukkan berapa kali jumlah sediaan di ganti dalam satu tahun. Terakhir perputaran total aset yang di gunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.¹²

B. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Variabel independen (X1) pada penelitian ini adalah Rasio Lancar atau *Current Ratio* yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. *Current ratio* diukur dengan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio*, karena rasio ini merupakan rasio yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba berdasarkan penelitian sebelumnya.

Rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan berpengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan, hal tersebut dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik

¹² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*....., hlm 185

mungkin. Apabila rasio lancar rendah, maka dapat di katakana jika perusahaan kurang modal untuk membayar utang.¹³

Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena itu rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang.¹⁴

Dengan di pergunakannya rasio lancar sebagai salah satu analisis dalam melihat dan mengukur likuiditas maka tingkat likuiditas atau rasio lancar suatu perusahaan dapat di pertinggi dengan cara :

1. Dengan utang lancar tertentu, di usahakan perusahaan dapat menambah aktiva lancar.
2. Dengan aktiva lancar tertentu, di usahakan perusahaan dapat mengurangi jumlah utang lancar.
3. Dengan mengurangi jumlah utang lancar sama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.¹⁵

Current Ratio dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rumus } \textit{Current Ratio} = \frac{\textit{Current Asset}}{\textit{Current Liabilitas}}$$

¹³ Kasmir, Analisis Rasio Keuangan..... hal 135

¹⁴ *Ibid.* hlm 137

¹⁵ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan* (Yogyakarta : BPFE,2001) hal 28.

C. *Debt to Equity Ratio*

Variabel independen (X2) pada penelitian ini adalah *Debt to equity ratio* merupakan rasio keuangan yang di pakai untuk menilai utang dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini mengetahui total dana yang disediakan oleh peminjam dengan pemilik perusahaan, dengan kata lain seberapa besar nilai setiap rupiah modal perusahaan yang di jadikan sebagai jaminan utang.¹⁶ Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah. Hal ini dikarenakan *debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan proporsi modal yang dimiliki lebih kecil daripada kewajiban perusahaan atau adanya ketergantungan yang tinggi terhadap pihak luar.¹⁷

Debt to Equity Ratio dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

D. *Return on Asset*

Variabel independen (X3) pada penelitian ini adalah *Return on Asset* yang merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. *ROA* juga sering disebut sebagai *ROI (return on investemn)*.¹⁸ *ROA* menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aset perusahaan

¹⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*..... hlm 156

¹⁷ Agustina dan Silvia, *Pengaruh rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*....., hlm 115

¹⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*....., hlm 196

karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aktiva. Nilai *ROA* yang tinggi mencerminkan efisiensi pengelolaan aktiva perusahaan yang artinya perusahaan mampu menggunakan aktivanya untuk menghasilkan laba. Rasio ini bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

E. *Total Asset Turnover*

Variabel independen (X4) pada penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.¹⁹ Semakin tinggi rasio *TATO* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. *TATO* ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi para manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva didalam perusahaan.²⁰

Rumus *Total Asset Turnover* adalah

$$\text{Perputaran Total Asset} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

¹⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*....., hlm 185

²⁰ Ima Andriyani, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*....., hlm 349

F. Pertumbuhan Laba

Variabel dependen pada penelitian ini adalah Pertumbuhan laba yang merupakan kenaikan laba yang dimiliki perusahaan dengan tahun sebelumnya. Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya.²¹ Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.²² Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yaitu likuiditas yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Dasar hukum dalam Pengambilan laba menurut pandangan Islam dijelaskan pada Qs Al- Baqarah ayat 16 sebagai berikut :

أولئك الذين اشتروا الضلالة بالهدى فما ربحت تجارتهم وما كانوا مهتدين

²¹ Harahap.Sofyan Syafri,*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), hlm 310

²² Kasmir, *Analisis Rasio Keuangan.....*, hlm. 302

Artinya : mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk (QS. Al – Baqarah :16)²³

Ayat di atas menganjurkan bagi kita untuk selalu mengambil keuntungan dengan cara yang baik dan adil, agar yang kita dapatkan mendapatkan berkah dari Allah SWT.

Perusahaan dengan laba bertumbuh, dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang di peroleh. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar didalam menghasilkan profitabilitasnya. Namun perusahaan bertumbuh juga dapat diukur dengan adanya total aktiva yang besar yang menunjukkan perusahaan telah mencapai tingkat kedewasaan.

Dalam hal ini pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Maka rumus yang di gunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba adalah :

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{laba bersih tahun } t - \text{laba bersih tahun } t-1}{\text{Laba bersih tahun } t-1}$$

²³ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Tafsirnya Jilid 1* (Edisi yang Disempurnakan)....., hal. 43

G. Hubungan *Current Ratio* dengan Pertumbuhan Laba

Menurut penelitian bahwa *current ratio* terhadap perubahan laba berpengaruh positif artinya bahwa perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan *current ratio* yang tinggi. *Current ratio* digunakan perusahaan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya.²⁴ Akan tetapi rasio lancar yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa masih banyak dana yang menganggur, dimana dana tersebut masih di gunakan untuk melakukan ekspansi usaha. Akibatnya pendapatan dan laba yang di peroleh akan turun, sehingga pertumbuhan laba yang di capai perusahaan akan turun. Sehingga dapat di simpulkan menurut logika peneliti bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *current ratio* dan pertumbuhan laba.

H. Hubungan *Debt to Equity Ratio* dengan Pertumbuhan Laba

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to equity ratio* yang rendah berarti semakin sedikit aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang serta semakin kecil beban bunga yang harus dibayar sehingga laba perusahaan akan meningkat. Jika kewajiban atau hutang dapat dimanfaatkan dengan efektif, maka hasil yang diperoleh berupa laba dapat cukup untuk membayar biaya

²⁴ Amalina, N , Sabeni, A. *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Studi Kasus Emperis pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2011*, Diponegoro Jurnal of Acounting,2014, Vol 3, No 1

bunga secara periodik ditambah dengan kewajiban pokoknya.²⁵ *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengetahui perbandingan jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan, dimana *debt to equity ratio* semakin besar maka akan baik bagi pertumbuhan laba sebaliknya semakin rendah *debt to equity ratio* maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva dan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.²⁶ Sehingga dapat disimpulkan menurut logika peneliti bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *debt to equity ratio* dan pertumbuhan laba.

I. Hubungan *Return on Asset* dengan Pertumbuhan laba

Hubungan *Return on Asset* terhadap pertumbuhan laba adalah semakin tinggi *return on asset* pada periode t maka semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba karena perusahaan dapat memanfaatkan seluruh aktivasnya dalam menghasilkan laba bersih. *ROA* yang tinggi berarti bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki secara efektif sehingga laba perusahaan dapat meningkat.²⁷ Sehingga dapat disimpulkan menurut logika peneliti bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *return on asset* dan pertumbuhan laba.

²⁵ Agustina dan Silvia, *Pengaruh rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.....hlm 115

²⁶ I Nyoman Kusuma Adyana Mahaputra. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*.... hlm 249

²⁷ Brigham, Eugono F. & Jool F. Houston, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta : Erlangga, 2013) hlm 148

J. Hubungan Total Asset Turnover dengan Pertumbuhan Laba

Hubungan *Total Asset Turnover* (TATO) dengan pertumbuhan Laba adalah semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin efektif penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih perusahaan, sehingga rasio perputaran total aktiva berpengaruh positif terhadap perubahan laba.²⁸ Sehingga dapat disimpulkan menurut logika peneliti bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *total asset turnover* dan pertumbuhan laba.

K. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama dari Dian Permata Sari , Hadi Paramu dan Elok Sri Utami dengan judul “ Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Asset pada pertumbuhan Laba perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013”. Dari hasil penelitiannya adalah untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan dan ukuran aset terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur. Sebanyak 60 perusahaan dari populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2010- 2013 dijadikan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial hanya *Return on Assets* yang berpengaruh signifikan terhadap

²⁸Ade Gunawan. Sri fitri Wahyuni, *Pengaruh Rasio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia*..... hlm 67

pertumbuhan laba, sedangkan *current ratio*, *total assets turnover*, *debt ratio*, *earning per share* dan variabel *dummy* (golongan aset) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini menginformasikan bahwa pertumbuhan laba perusahaan bisa diindikasikan oleh *Return on Assets* sedangkan rasio keuangan lainnya dan ukuran aset tidak mampu memberikan sinyal pertumbuhan laba perusahaan.²⁹ Persamaan dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan Variabel independen *Current Ratio* *Return on Asset* serta *Total Asset Turnover*. Perbedaan dengan peneliti adalah pada peneliti tidak ada Variabel *earning per share* dan Variabel *dummy* (golongan aset).

Penelitian ke dua dari Meilyanti dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba. Populasi penelitian ini adalah sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, dengan teknik pengambilan sampel random sampling maka diperoleh sampel penelitian sebesar 8 perusahaan. Pengambilan data dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dengan menggunakan metode dokumentasi sedangkan metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji

²⁹ Dian Permata Sari, Hadi Paramu, Elok Sri Utami, *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Aset pada Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010- 2013*, e- Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, Vol IV(1) 2017, hlm 63-66

autokorelasi), analisis regresi berganda (persamaan regresi, koefisien korelasi, dan koefisien determinasi), dan uji statistik (uji F dan uji t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity*, dan *Return On Asset* berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan secara parsial hanya variabel *Return On Asset* yang berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Persamaan dengan peneliti adalah sama sama menggunakan variabel *Current Ratio* dan *Return On Asset*, dan menggunakan teknik *purposive sampling*. Perbedaan dengan peneliti adalah peneliti tidak menggunakan variabel *Debt to ratio* tetapi menggunakan variabel *Debt to equity ratio*.

Penelitian ke tiga dari Maria Majesty Sihura dan Romasi Lumban Gaol dengan judul penelitian “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Automotif dan Allied Product yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio keuangan (*current ratio*, *debt ratio*, *total asset turnover* dan *return on equity*) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor automotif dan *allied product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor automotif dan *allied product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011 sebanyak 12 perusahaan. Data yang dibutuhkan adalah data sekunder. Teknik

analisis data yang digunakan adalah persamaan regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa rasio keuangan (*current ratio*, *debt ratio*, *total asset turnover* dan *return on equity*) berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor automotif dan *allied product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dilihat dari uji t, bahwa *current ratio*, *total asset turnover*, dan *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *debt ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Keragaman variabel tidak bebas, yaitu pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh rasio keuangan sebesar 48.7059 persen. Persamaan dengan peneliti adalah sama- sama menggunakan variabel *current ratio* dan *total aset turnover*. Perbedaan dengan peneliti adalah peneliti tidak menggunakan variabel *return on equity* dan *debt ratio*.

Penelitian keempat dari Aris dan Muhammad Jalari dengan Judul “Pengaruh Rasio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” Rasio yang digunakan meliputi dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Profit Margin*. Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik metode *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 6 sampel perusahaan *property real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan publikasi tahunan perusahaan-perusahaan *property* dan *estate* selama periode 2010-2015. Dengan menggunakan teknik analisis data uji asumsi klasik yaitu

normalitas data, heteroksedasitas, multikolinieritas dan autokorelasi, selanjutnya analisis regresi linier berganda, uji t dan koefisien determinasi yang menampilkan hasil data dengan nilai signifikansi bahwa variabel *current ratio* sebesar $0,583 > 0,05$, *debt tequity ratio* sebesar $0,779 > 0,05$ dan *profit margin* sebesar $0.024 > 0.05$ sehingga secara parsial variabel bebas *current ratio, debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan laba, hanya variabel terikat *profit margin* yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.³⁰ Persamaan dengan peneliti adalah sama- sama menggunakan metode *Purposive Sampling* dan menggunakan variabel *Current Rasio* dan *Debt to Equity Ratio*, perbedaan dengan peneliti adalah peneliti tidak menggunakan variabel *profit margin*.

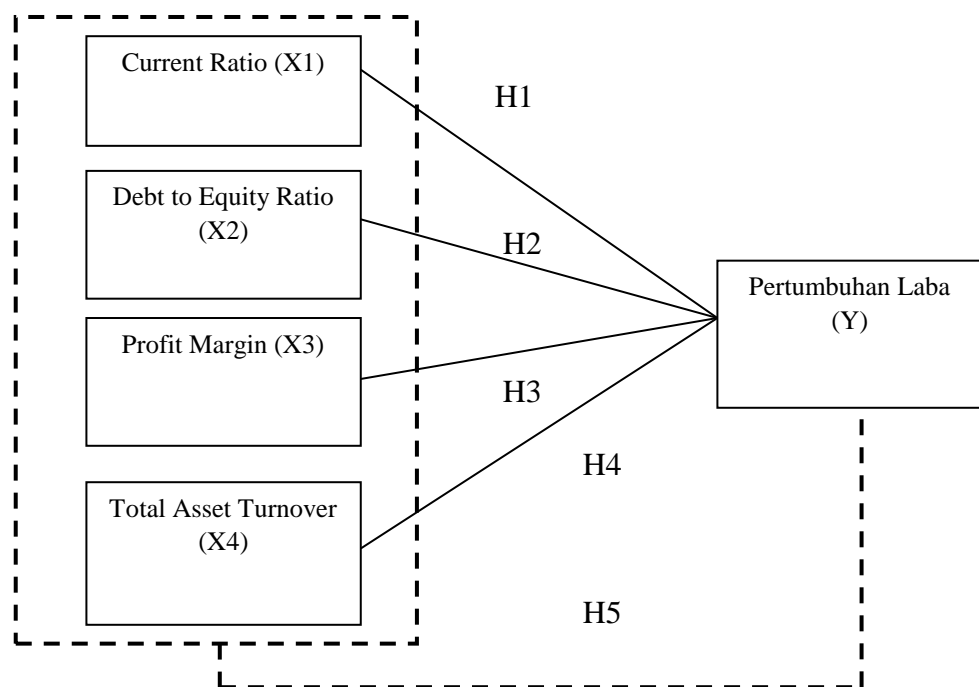
Penelitian kelima dari I Nyoman Kusuma Adyana Mahaputra dengan judul “Pengaruh Rasio keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI” . Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh dari *current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover*, dan *profit margin* terhadap pertumbuhan laba. Pada penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan Sampel penelitian terdiri dari 151 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada 2006-2010. Analisis regresi digunakan untuk mengolah data. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *current ratio, debt to equity, total assets turnover*, dan *profit margin* memiliki pengaruh

³⁰ Aris. Muhammad Jalari, *Pengaruh Rasio Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal EkaCIDA, Vol 2 september. Hal 1

signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa rasio-rasio tersebut mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi.³¹ Persamaan pada peneliti adalah terletak dari segi variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity*, *total assets turnover*, dan menggunakan metode *purposive sampling*. Perbedaan dengan peneliti adalah peneliti tidak menggunakan variabel *profit margin*.

L. Kerangka Konseptual

Gambar : 2.1 Kerangka Konseptual



Sumber: hasil oleh pemikiran dari peneliti, 2020

Dari kerangka konseptual diatas dapat dijelaskan bahwa pada Perusahaan tersebut di tentukan oleh bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity*

³¹ I Nyoman Kusuma Adyana Mahaputra. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI...* Hal 243

Ratio, *Return on Asset*, dan *Total Asset Turnover*. Secara teoritis semakin tinggi kenaikan dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, dan *Total Asset Turnover*, maka Pertumbuhan laba yang di harapkan akan semakin tinggi pula.

M. Mapping dan Variabel Operasionalnya

Tabel 2.1

1. Rasio keuangan

Variabel	Indikator / operasional Variabel	Skala	Refrensi
<i>Current Ratio</i>	Laporan keuangan yang di ukur Per Tahun dalam Persen	Rasio	Kasmir, Analisis laporan Keuangan,2016
<i>Debt to Equity Ratio</i>	Laporan keuangan yang di ukur Per tahun dalam Persen	Rasio	Kasmir Analisis laporan Keuangan,2016
<i>Return on Asset</i>	Laporan keuangan yang di ukur Per Tahun dalam Persen	Rasio	Kasmir Analisis laporan Keuangan,2016
<i>Total Asset Turnover</i>	Laporan keuangan yang di ukur Per Tahun dalam Persen	Rasio	Kasmir Analisis laporan Keuangan,2016

2. Pertumbuhan Laba

Variabel	Indicator / operasional Variabel	Skala	Refrensi
Pertumbuhan Laba	Laporan keuangan yang di ukur Per Tahun dalam satauan milyar	Rasio	Sofyan Safitri Harahap, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, 2016

N. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan sampel untuk mewakili populasi, maka perlu dilakukan sebuah hipotesis. Hipotesis adalah dugaan sementara. Adapun formulasi hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1. *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

H2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

H3. *Return on Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

H4. *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

H5. *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

